

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Mengingat hal tersebut proses belajar mengajar harus dilakukan secara dinamis khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹ Sebelum proses pembelajaran berlangsung, seorang guru wajib mempersiapkan administrasi pendidikan, agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berhasil dengan baik jika didukung dengan administrasi yang baik pula.²

Guru adalah seseorang yang ditugaskan mengajar dan mendidik agama Islam dengan cara membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak

¹ Yunita Arifani, "*Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an Untuk Usia Dini*", (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, UNSIQ, Wonosobo, 2018), h.14.

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.4.

mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara serta memiliki potensi yang gemilang.³

Seperti halnya guru ngaji yang dijadikan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan khususnya pada bidang keagamaan. Guru ngaji sangat diperlukan dalam memacu keberhasilan santrinya. Secara implisit, guru ngaji merupakan pendidik profesional, hal ini dikarenakan guru ngaji telah mengorbankan diri maupun waktunya untuk menerima dan memikul sebagian tanggungjawab orang tua terutama dalam dunia pendidikan.⁴

Dalam kedudukannya sebagai pendidik, maka seorang guru ngaji harus mencontohkan perilaku yang baik (dapat dijadikan teladan bagi santrinya). Tohirin menyatakan bahwa tuntutan masyarakat, khususnya peserta didik, terhadap pendidik dalam aspek etis, intelektual, dan sosial, lebih tinggi dari pada yang dituntut dari orang dewasa lainnya.⁵ Kemudian dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan, guru ngaji memerlukan metode mengajar yang baik. Hal ini dapat terwujud melalui proses pendidikan baik di tempat mengaji, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

³⁾ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), h.45.

⁴⁾ Khoerunnisa, E. Baharuddin, “*Hubungan Tadarus Al-Quran dengan Kelancaran Membaca Al-Quran*”, *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*. Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Vol. 4, no. 2 Tahun 2020, p-ISSN: 258-2734, e-ISSN: 2580-9989, h.109.

⁵⁾ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), Edisi Revisi Cet. I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.164.

Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalisasi perkembangan kemampuan individu.⁶ Tujuan pendidikan yakni untuk mempersiapkan santri agar mempunyai bekal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih serta mempunyai peran yang baik dalam berbagai macam lingkungan di masa yang akan datang.

Selain itu, dalam rangka melakukan sebuah perubahan sesuai dengan zaman, seorang santri diinstruksikan agar tidak mensia-siakan waktu, tetapi harus tetap melestarikan yang sudah ada serta menerapkan nilai-nilai baru dengan catatan lebih baik maupun sempurna. Perubahan yang lebih baik di isyaratkan dalam Al-Qur'an surah Ar-ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”.

Jadi tugas dan peran guru ngaji sangat kompleks, seperti halnya upaya guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi. Upaya guru ngaji sangat diperlukan dalam hal mendidik dan mendobrak jiwa santri agar semangat membaca Al-Qur'an. Guru ngaji berupaya membantu santri untuk membaca (nderes) Al-Qur'an dengan cara menerapkan pembiasaan ataupun menggunakan metode yang sudah ada dan sering digunakan oleh santri yakni menyampaikan permakhraj dan tajwid.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h.76.

Pendidikan Al-Qur'an memiliki tujuan yakni sebagai petunjuk mengenai syariat dan dasar-dasar hukum yang harus diikuti manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, atau dengan kata lain,, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁷

Syarat-syarat agar hubungan seorang hamba terjalin baik dengan Allah SWT sang pencipta semesta alam, salah satunya yakni membaca Al-Qur'an seperti halnya seorang muslim dituntut untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini.⁸ Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurang bahkan belum bisanya seorang hamba dalam membaca Al-Qur'an, seperti jiwa semangat santri yang masih tergolong lemah untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Di Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi, peneliti menemukan masih terdapat beberapa santri yang belum paham tentang pemahaman Makhraj huruf Hijaiyah dan penguasaan tajwid. Selain itu, walaupun Mushola tersebut dapat dikatakan cukup kecil, akan tetapi dalam hal membaca Al-Qur'an, santri-santri di Mushola Al-Ikhlas ini jikalau dibandingkan dengan Masjid-Masjid ataupun TPQ di lingkungan sekitar Desa Ambalresmi lebih unggul dari segi makhorijul huruf serta

⁷⁾ Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h.57.

⁸⁾ Muhammad Iqbal A. Ghazali, *Keutamaan Membaca dan menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Islam House, 2010), h. 3.

tajwidnya.⁹ Maka dari itu, diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan refleksi diri serta memberikan suatu manfaat yang baik bagi santri ataupun guru ngaji Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi.

Berdasarkan maklumat di atas, peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengkaji serta menggali informasi lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul “ Upaya Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti batasi permasalahan yang akan dibahas, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan keluar dari tema pokok permasalahan. Adapun batasan masalah tersebut yaitu:

1. Upaya guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi.
2. Faktor pendukung dan pengambat upaya guru ngaji dalam membaca Al-Qur’an di Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi.

⁹⁾ Hasil observasi di Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi, tanggal 17 November 2022

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang penulis paparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya guru ngaji dalam membaca Al-Qur'an di Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi?

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul dalam penelitian ini serta menyatukan persepsi agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka kiranya peneliti perlu menjelaskan maksud yang terdapat pada judul, antara lain:

1. Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dsb.¹⁰ Upaya yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan oleh guru ngaji baik ustadz maupun ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Santri di Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi.

¹⁰⁾ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1250.

2. Guru Ngaji

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹¹ Guru yang dimaksud disini yaitu guru ngaji yang ada di Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi.

3. Meningkatkan memiliki arti menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi atau memperhebat.¹² Maksudnya yaitu usaha-usaha yang di lakukan seseorang secara maksimal pada perubahan untuk meraih hasil yang lebih baik. Meningkatkan disini adalah suatu kegiatan yang sifatnya untuk memajukan, memberdayakan kualitas dalam membaca Al-Qur'an.

4. Kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹³ Yang dimaksud dengan kemampuan disini yaitu kesanggupan atau kecakapan santri Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi dalam hal membaca Al-Qur'an.

5. Santri secara sempit berarti murid, peserta didik, siswa yang sedang belajar ilmu keagamaan Islam di bawah asuhan Kyai atau Ulama, dengan cara bermukim di sebuah tempat yang disebut pesantren. Secara luas, Santri berarti seorang Muslim atau kaum Muslimin, yaitu golongan orang islam yang menjalankan ibadah keagamaannya secara kafakh sesuai dengan ajaran syariat islam

¹¹) Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.dua puluh tiga, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h.6.

¹²) Hasan Alwi dkk Op. Cit. h.1198.

¹³) Hasan Alwi dkk Op. Cit. h.707.

yang sesungguhnya. Santri di Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi rata-rata berusia 3 sampai 15 tahun atau usia PAUD sampai dengan SMP.

6. Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi adalah sebuah tempat yang sering digunakan untuk mengaji yang terletak di Jalan Manisjangan, Ambalremi, Ambal, Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru ngaji di Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat dan nilai guna baik dari segi teoritis maupun praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam kegiatan mengaji yang berkaitan dengan upaya guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santrinya.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan acuan untuk mendapatkan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh guru ngaji dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santrinya.
- b. Sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan upaya yang dilakukan oleh guru ngaji untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada santrinya.